

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bumi adalah tempat tinggal manusia dan beragam makhluk lainnya. Baik organik, seperti binatang dan tumbuhan, maupun anorganik seperti benda padat, cair, dan gas semua berada di bumi sebagai tempat tinggal dan kehidupan yang nyaman.¹ Bumi diciptakan untuk manfaat bagi semua makhluk, bukan hanya manusia. Hal ini menyarankan bahwa penciptaan bumi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pandangan ini melengkapi tekanan pada peran Allah sebagai hakim, karena Allah menciptakan bumi kepada manusia untuk mereka gunakan, untuk menguji seberapa baik manusia menggunakannya.²

Bumi sering mengalami terjadinya bencana alam, baik yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia. Indonesia salah satu negara yang rawan bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, tanah longsor, banjir dan angin puting beliung. Karena, secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan dan memiliki luasan laut yang lebih besar dari pada daratan yang berada pada tiga pertemuan lempeng, yaitu lempeng pasifik, indo-australia dan eurasia. Pergerakan lempeng inilah yang memicu terjadinya gempa bumi, tsunami dan juga aktivitas gunung berapi yang ada di Indonesia.

Gempa bumi bisa terjadi karena pergeseran lempeng bumi memang benar, tetapi pasti ada alasan lain yang tidak hanya disebabkan oleh alam. Artinya, ada peran manusia yang membuat manusia menjadi korban. Bencana alam telah menjadi bagian dari kehidupan manusia yang datang tanpa diduga kapan, dimana dan bagaimana terjadinya serta menjadi ancaman nirmiliter bagi setiap negara. Bencana alam merupakan suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia.

¹ Kementerian Agama RI, *Penciptaan Bumi: Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 13.

² Herman Khaeron, *Islam, Manusia dan Lingkungan Hidup: Kontekstualisasi Ajaran Islam dalam Mengelola Alam Semesta*, Cet. II, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2019), h. 17.

Bencana alam menurut kamus bahasa Indonesia adalah bencana/kecelakaan yang disebabkan oleh alam (seperti: gempa bumi, angin besar, dan banjir).³ Menurut UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.⁴ Beberapa bencana terjadi tidak secara alami. Contohnya adalah kelaparan, yaitu kekurangan bahan pangan dalam jumlah besar yang disebabkan oleh kombinasi faktor manusia dan alam.

Manusia bertanggung jawab melindungi alam dari kerusakan dan salah satu tugas manusia sebagai *khalifah* Allah adalah memakmurkan bumi. Tujuan manusia dijadikan *khalifah*, untuk menjadikan bumi maupun alam sebagai wahana dan objek dalam bertauhid dan menegaskan keberadaan dirinya. Penjagaan dan pengolahannya dengan baik menjadi keniscayaan yang mesti diperhatikan. Bila pemeliharaan alam dan lingkungan terabaikan, dapat dipastikan kerusakan dan kehancuran akan terjadi. Sehubungan dengan pemeliharaan alam raya, maka Allah telah melimpahkan tugas itu kepada manusia seperti terlihat pada firman-Nya:⁵

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
 قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
 بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?" Dia berfirman,

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 171.

⁴ Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, pasal 1 ayat 2.

⁵ Kementerian Agama RI, *Penciptaan Jagat Raya: Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 122.

"*Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*" (Q.S. al-Baqarah: 30).⁶

Tuhan menetapkan makhluk ini sebagai *khalifah* Allah di bumi. Kata *khalifah* artinya menggantikan orang lain dalam suatu pekerjaan. Maksud dari ungkapan bahwa manusia itu *khalifah* Allah adalah perannya sebagai pengganti atau wakil Tuhan di bumi untuk mengatur, merawat, dan memelihara serta menjaganya agar enak dilihat dan nyaman ditempati. Banyak diantara manusia yang melakukannya dengan baik, sesuai dengan norma dan aturan yang ditetapkan. Banyak pula di antara manusia yang justru tidak melakukan tugas ini seperti yang dikehendaki Allah.⁷

Akibat yang dapat disaksikan adalah fenomena-fenomena yang menjurus pada kerusakan dan kehancuran alam semesta tertuang dalam ayat Alquran. Kehancuran alam atau makhluk memang sudah pasti akan terjadi seperti terlihat pada Surah al-Qasas/28 ayat 88:

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ
الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya: "*Jangan (pula) engkau sembah Tuhan yang lain (selain Allah). Tidak ada tuhan selain Dia. Segala sesuatu pasti binasa, kecuali zat-Nya. Segala putusan menjadi wewenang-Nya dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan*" (Q.S. al-Qasas: 88).⁸

⁶ *Khalifah* bermakna pengganti, pemimpin, atau penguasa. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 6-7. Ingatlah, wahai Muhammad, ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat. Khalifah itu bertugas mewakili Aku dalam melaksanakan hukum-hukum-Ku di sana. Ia adalah Adam. Malaikat berkata, mereka adalah orang yang melakukan perbuatan-perbuatan maksiat, yakni mengalirkannya melalui tindak pembunuhan. Seperti yang pernah dilakukan oleh anak cucu Jin. Semula mereka tinggal di bumi. Lalu tatkala mereka membuat kerusakan, Allah Swt. mengutus para Malaikat untuk mengusir mereka ke pulau-pulau dan gunung-gunung. Allah menjawab, sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. Tentang masalah penetapan Adam sebagai *khalifah*. Karena anak cucunya ada yang taat dan ada yang durhaka, sehingga muncullah keadilan (keseimbangan) di antara mereka. Al-Imam Jalaluddin Muhammad, *Tafsir Jalalain: Jilid 1*, Penj. Najib Junaidi, Cet. II, (Surabaya: PT Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015), h. 45.

⁷ *Penciptaan Jagat Raya: Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h. 122-123.

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 570.

Kerusakan bisa terjadi di darat, lautan dan bisa pula di udara yang merupakan tempat tinggal para makhluk. Informasi Alquran yang terkait dengan kerusakan lingkungan ini banyak ditemukan dalam berbagai ayat yang tersebar di beberapa surah.⁹ Diantaranya adalah yang disebutkan dalam Surah ar-Rum/30 ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Q.S. ar-Rum: 41).¹⁰

Proses kehancuran bumi dan alam semesta banyak diinformasikan dalam Alquran.¹¹ Diantaranya terdapat dalam Surah az-Zalzalah/99 ayat 1-2 berikut:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾

Artinya: “Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat. Bumi mengeluarkan isi perutnya” (Q.S. az-Zalzalah: 1-2).¹²

SUMATERA UTARA MEDAN

⁹ Penciptaan Jagat Raya: Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains, h. 123.

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 588. “Telah nampak kerusakan di darat”, yakni masa paceklik dengan kelangkaan hujan dan kekurangan tumbuh-tumbuhan “dan dilaut”, maksudnya di negeri-negeri yang berada di tepian sungai dengan menyusutnya debit air sungai, “disebabkan karena perbuatan tangan manusia”, yakni perbuatan-perbuatan maksiat, supaya Allah (Kami) merasakan kepada mereka “sebagian dari (akibat) perbuatan mereka”, yakni hukumannya, “agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Maksudnya agar mereka bertaubat. Al-Imam Jalaluddin Muhammad, Tafsir Jalalain: Jilid 2, Penj. Najib Junaidi, Cet. II, (Surabaya: PT Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015), h. 835.

¹¹ Penciptaan Jagat Raya: Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains, h. 130.

¹² Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 905. Allah Swt memberitahukan tentang apa yang terjadi pada Hari Kiamat. Bumi bergoncang dan bergoyang hingga meruntuhkan bangunan dan gunung yang ada di atasnya. Gunung digoncang dan diratakan puing-puingnya hingga menjadi hamparan tanah luas yang tidak ada celahnya. “Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya”, yakni apa saja yang ada di perutnya berupa mayat dan yang tersimpan bumi. Syaikh Abdurrahman, Tafsir Alquran: Surat adz-Dzariyat s/d an-Nas, Jilid 7, Judul asli: Tafsir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan, Cet. II (KSA: Dar Ibn al-Jauzi, 1426 H), Penj. Muhammad Iqbal, dkk., Cet. VII, (Jakarta: Darul Haq, 2016), h. 569.

Manusia memang diberi kebebasan dalam mengelola bumi, namun tugas ini dilaksanakan dalam kerangka tanggung jawab.¹³ Tetapi yang terlihat sekarang tidak sedikit pula yang mengabaikannya. Maka dalam hal ini relawan sebagai garda terdepan hadir dalam hal kemanusiaan salah satunya untuk kasus bencana alam. Menurut kamus bahasa Indonesia, relawan sepadan dengan kata sukarelawan yang artinya orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena diwajibkan atau dipaksakan). Sedangkan sukarela artinya dengan kemauan sendiri, dengan rela hati, atas kehendak sendiri (tidak karena diwajibkan).¹⁴

Sifat sukarela sebenarnya sudah mengalir dalam darah masyarakat Indonesia sejak zaman nenek moyang. Terlihat dengan adanya sikap tolong-menolong dan budaya gotong-royong. Sebagai makhluk sosial manusia saling membutuhkan satu sama lain. Karena itu, banyak kegiatan sosial yang ada di tengah masyarakat, sehingga menambah daftar kegiatan dan gerakan sosial yang bisa menjadi pilihan masyarakat untuk ikut berkontribusi. Salah satunya organisasi Masyarakat Relawan Indonesia (MRI). Organisasi ini terbentuk dari hal inisiasi program sosial dari yayasan sosial dan kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT).

ACT bergerak aktif dalam mensosialisasikan program sosial dan kemanusiaan serta mempertahankan konsistensi dan eksistensinya sejak berkiprah selama 16 tahun. Beberapa kasus bencana yang ditangani di awal tahun 2021 tepatnya pada bulan Januari oleh MRI ACT Sumut ialah gempa bumi Majene di Sulawesi Barat dan banjir di Kalimantan Selatan. Tercatat ACT Sumut layarkan kapal kemanusiaan untuk Sulawesi Barat dengan mengirimkan seribu ton bantuan logistik. Sebelumnya mereka melakukan apel siaga bencana dan setiap bulannya melakukan orientasi relawan dan pelatihan *water rescue*.

ACT merupakan salah satu LSM yang fokus kegiatannya pada ranah sosial kemanusiaan. Sasaran ACT terfokus pada korban bencana alam, perang, kelaparan, kekeringan, dan lain-lain. LSM berperan besar dalam kepedulian sosial yang telah menjadikannya sebagai sektor ketiga. Pemerintah atau negara masih menjadi sektor

¹³ *Penciptaan Jagat Raya: Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h. 122-123.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1383.

pertama yang memiliki kewajiban memberikan jaminan kepada warga negaranya, meskipun pada prakteknya jaminan belum dapat diberikan ke seluruh warga negara. Sementara sektor kedua yakni swasta yang terdiri dari kalangan bisnis dan industri yang memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau profit.¹⁵

Berdasarkan peran relawan yang sangat dibutuhkan dan bagaimana Islam menjelaskan dalam Alquran mengenai manusia sebagai seorang *khalifah* di muka bumi dan juga manusia yang bermanfaat bagi sesama manusia (sikap tolong-menolong), serta kehadiran ACT sebagai gerakan untuk menghadirkan kedermawanan dalam setiap denyut nadi masyarakat Indonesia melalui organisasi di dalamnya yakni MRI, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkatnya menjadi satu karya ilmiah dengan judul **“Relawan dalam Perspektif Islam (Studi: Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan relawan dalam perspektif Islam?
2. Mengetahui bagaimana peran Aksi Cep at Tanggap Cabang Sumatera Utara sebagai gerakan kemanusiaan (relawan)?

C. Batasan Istilah

Istilah-istilah yang menjadi kata kunci untuk mempermudah dalam penulisan penelitian ini, yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu:

1. Relawan : Relawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang secara ikhlas karena panggilan dari hati nuraninya memberikan apa yang dimilikinya tanpa mengharapkan imbalan/upah ataupun karier.¹⁶ Relawan erat kaitannya dengan hal kemanusiaan dan bencana alam. Relawan bisa dikatakan sebagai bentuk aksi sosial yang bermanfaat bagi banyak orang.

¹⁵ Bob Sugeng Hardiwinata, *Politics of NGOs in Indonesia Developing Democracy and Managing a Movement*, (Bandung: Universitas Padjajaran, 2003), h. 63.

¹⁶ PNPMM Mandiri Perkotaan, *Modul Khusus Komunitas Relawan: Peran Relawan dalam Nangkis*, (Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2007), h. 7.

2. Perspektif Islam: Perspektif adalah sudut pandang atau pandangan.¹⁷ Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.¹⁸ Dalam pandangan Islam, manusia disebut *khalifah* yang berarti wakil Allah di bumi dalam menjaga, mengatur, memelihara dan merawat bumi. Manusia bukan hanya berhubungan dengan Allah (*habluminallah*) namun juga berkewajiban untuk saling membantu sesama manusia (*habluminannas*).
3. Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara: Disingkat ACT Sumut merupakan yayasan yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan yang anggotanya disebut relawan dan memiliki organisasi didalamnya yaitu Masyarakat Relawan Indonesia (di singkat MRI). MRI sebagai wadah yang dibentuk oleh ACT untuk mengkoordinir sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi beragam di tengah masyarakat.¹⁹

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki dua tujuan diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud relawan dalam perspektif Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara sebagai gerakan kemanusiaan (relawan).

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Harapan besar penelitian ini menjadi salah satu literatur untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan relawan dalam perspektif Islam. Selain itu juga dapat memberikan sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

¹⁷ *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 1168.

¹⁸ *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 601.

¹⁹ Diunduh dari <https://act.id/>, diakses pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 17:55 WIB.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini sebagai sarana mengaplikasikan berbagai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sekaligus untuk menambah pengetahuan tentang relawan dalam perspektif Islam.
- b. Bagi masyarakat Indonesia terkhusus para relawan atau calon relawan, sebagai bahan masukan dalam menjalankan kesukarelawanannya dalam menghadapi bencana alam, hal yang berhubungan dengan kemanusiaan atau bantuan sosial lainnya, sekaligus mengetahui bagaimana Islam membahas relawan.
- c. Bagi pembaca, dapat memberikan informasi secara tertulis maupun dapat sebagai referensi mengenai relawan dalam perspektif Islam studi Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan para pakar keilmuan, praktisi, pimpinan, serta sebagai sumbangan bacaan pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.

F. Metode Penelitian

Metode adalah langkah atau cara untuk mendapatkan kebenaran yang objektif yang bekerja secara ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan pemikiran sistematis mengenai berbagai masalah untuk pemecahannya memerlukan pengumpulan data dan fakta. Seperti halnya rumusan masalah di atas, penelitian ini akan membahas apa yang dimaksud dengan relawan dalam perspektif Islam dan mengetahui bagaimana peran Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumut sebagai gerakan kemanusiaan (relawan), maka jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian lapangan (*field research*) sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.²⁰ Penelitian yang didasarkan pada kenyataan dilapangan atau melalui pengamatan langsung disebut penelitian hukum empiris. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk dapat menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata dari orang-orang dan segala sesuatu yang diamati serta perilaku orang-orangnya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tertentu dengan cara berpikir induktif.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dijadikan sasaran penelitian. Penelitian ini dilakukan disalah satu cabang ACT, yakni ACT di Medan (disebut Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara). Penulis melakukan pengamatan langsung di ACT Sumut yang terletak di Jalan Abdullah Lubis No. 52/171, Babura, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan. ACT merupakan yayasan sosial dan kemanusiaan yang masih aktif berprogram dan dirasakan manfaatnya di Indonesia, melalui organisasinya yakni Masyarakat Relawan Indonesia (MRI).

Penulis juga melakukan penelitian di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan yang terletak di Jalan Rahmad No. 1 Komplek PIK Menteng Medan. BPBD Kota Medan merupakan bagian dari pemerintah Kota Medan yang tujuannya didalam penelitian ini adalah sebagai informan tambahan atau sebagai pelengkap data dan informasi mengenai relawan penanggulangan bencana dalam menangani kasus-kasus bencana alam.

3. Sumber Data

Sumber data diartikan sebagai subjek dimana data diperoleh. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui informasi, peristiwa dan dokumen. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

²⁰ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 38, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 26.

a Sumber Data Primer

Data Primer dalam proses penelitian di definisikan sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama (responden atau informan, melalui wawancara) atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti.²¹ Penulis mewawancarai langsung para relawan yang ada di ACT Sumut, baik staff ACT Sumut maupun MRI ACT Sumut. Sumber data juga diperoleh dari website resmi ACT dan MRI ACT serta sosial media ACT Sumut.

b Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data-data yang mencakup dokumen, buku, kamus, jurnal, dan komentar. Data-data yang di ambil penulis dari buku-buku yang berkaitan dengan relawan, tidak luput pula penulis merujuk pada salah satu sumber ajaran Islam, yakni Alquran. Penulis juga melihat beberapa jurnal ilmiah, skripsi dan tesis sebagai kajian terdahulu yang berkaitan dengan relawan dalam perspektif Islam (studi: Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara) sebagai referensi tambahan dan bahan acuan atau perbandingan penulisan. Serta mewawancarai Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan dari BPBD Kota Medan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu observasi (pengamatan), wawancara dan penalaran dokumen. Penulis mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian, antara lain sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Guba dan Lincoln, menjelaskan bahwa teknik pengamatan ini didasarkan pengalaman secara langsung, seperti melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian, kemudian mencatatnya sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.²² Observasi yang dimaksud penulis dalam

²¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 65.

²² *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 174.

penelitian ini adalah mengamati setiap kegiatan kerelawanan lembaga ACT Sumut. Kegiatan-kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial masyarakat kota Medan untuk aksi kemanusiaan. Penulis ikut berkontribusi dalam salah satu kegiatan kemanusiaan yang diselenggarakan lembaga ACT Sumut, yakni penggalangan dana untuk korban bencana alam banjir di Kalimantan Selatan dan gempa bumi Majene di Sulawesi Barat yang terjadi pada bulan Januari 2021.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan penyelesaian dari permasalahan yang harus diteliti. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²³

Penulis melakukan wawancara mendalam dengan informan penelitian, dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan informan penelitian (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Daftar wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar dari permasalahan yang ditanyakan. Melalui wawancara penulis memperoleh tambahan data dan informasi serta penjelasan yang lebih baik dan jelas dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.²⁴ Sedangkan dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting (bukti peristiwa yang sudah berlalu). Dokumentasi

²³ *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 186.

²⁴ *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 217.

bisa berbentuk tulisan atau catatan, gambar atau foto, karya monumental serta dokumentasi lainnya. Data observasi dan wawancara akan menjadi lebih dipercaya keabsahan datanya apabila didukung oleh adanya dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurai, membedakan, memilah dan mengevaluasi informasi. Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis data secara induktif, yaitu penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Analisis data yang dilakukan secara terus menerus sampai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tercapai. Data yang telah dikumpulkan dipilah dan disusun dalam kategorinya lalu dihubungkan. Proses analisis data inilah untuk menyimpulkan data.

6. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang bekerja di lembaga Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara. Dimana mereka adalah orang yang diberikan tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda, yang dapat memberikan informasi terkait relawan dalam perspektif Islam (studi: Aksi Cepat Tanggap Sumatera Utara. Penulis melakukan wawancara langsung kepada para relawan di ACT Sumut sebagai informan utama penelitian dan Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan dari BPBD Kota Medan sebagai informan tambahan penelitian.

7. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi alat dalam proses pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki posisi penting dalam penelitian karena bertindak selaku instrumen sehingga dalam penelitian kualitatif dikenal istilah *human instrument*. Pada sisi ini tampak antara peneliti dan informan terjadi kontak dan interaksi, meski demikian sudah seharusnya peneliti tetap mempertahankan jarak agar objektivitasnya tetap terjaga.²⁵

²⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, edisi kedua, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 43.

G. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melihat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Objek penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu relawan dan Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang sudah pernah diteliti oleh peneliti lainnya. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan tersebut, diantaranya:

1. Jurnal ilmiah karya Masitha Hanum Utomo dan Wenty Marina Minza, dengan judul “*Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam*”. Salah satu kota di Indonesia yang berpotensi tinggi terkena bencana alam adalah Daerah Istimewa Yogyakarta, karena wilayah selatannya didominasi oleh pesisir pantai dan pada wilayah bagian utara terdapat gunung berapi paling aktif yaitu Gunung Merapi. Menurut Deputi Bidang Logistik, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengatakan 68% wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah rawan bencana dan bagian selatan berpotensi terkena bencana tsunami dan gempa bumi dahsyat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi. Metode pengambilan data menggunakan wawancara mendalam semi terstruktur. Informan penelitian terdiri dari tiga orang, dua di antaranya pernah terjun ke lokasi erupsi Gunung Merapi pada tahun 2010 dan satu orang terjun ke lokasi longsor Banjarnegara pada tahun 2014. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa terjadi perubahan bentuk perilaku menolong pada ketiga informan yang awalnya spontan menjadi perilaku menolong terencana. Ditemukan pula terdapat beberapa faktor yang mendorong maupun menghambat munculnya perilaku menolong pada ketiga informan. *Pertama*, faktor internal atau faktor disposisional merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu penolong, yaitu: latar belakang individu penolong, norma yang dianut individu penolong, suasana hati, dan rasa empati. *Kedua*, faktor eksternal atau faktor situasional merupakan faktor yang ada di luar diri individu penolong, yaitu: karakteristik individu yang membutuhkan pertolongan, norma sosial yang

berlaku di masyarakat, dan keberadaan orang lain. Keberadaan orang lain merupakan salah satu faktor penghambat di lokasi bencana alam.

2. Skripsi karya Sari Faramitha, dengan judul “*Efektivitas Komunikasi Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Kantor Cabang Medan dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Muslim Kota Medan Melalui Media Sosial*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitiannya menerangkan proses penggunaan media sosial dimulai dari pembuatan narasi oleh tim *Marketing Communication* dan relawan, selanjutnya penambahan foto dan video yang sesuai dengan narasi yang telah dibuat dan dilanjutkan dengan proses memposting. Efektivitas komunikasi lembaga ACT cab. Medan melalui media sosial dikatakan sangat efektif, hal ini bisa dilihat dari banyaknya respon yang masuk langsung melalui media sosial, kemudian donatur hampir setiap hari ada yang berdonasi ke lembaga ACT, berkat informasi yang mereka dapatkan dari media sosial, dan penggunaan media sosial sebagai *rent media* menambah efektif media sosial tersebut. Hasil donasi yang diperoleh lembaga ACT berbagai macam jenisnya mulai dari uang, emas, makanan, pakaian, dan alat transportasi. Hambatan yang dialami antara lain, hambatan jaringan, *telle marketing*, waktu, tempat, infrastruktur, transportasi, dan lain-lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

3. Tesis karya Zakaria Zubaidi, dengan judul “*Perencanaan Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Mengurangi Risiko Bencana di Kota Medan*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi kelapangan dengan melihat dan memperhatikan perencanaan komunikasi, wawancara yang dilakukan kepada Kepala Pelaksana dan Kepala Bidang I (Pencegahan dan Kesiapsiagaan) BPBD Kota Medan, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini adalah

tentang cakupan perencanaan, tujuan, pendekatan dan saluran komunikasi BPBD Kota Medan. Hasil penelitiannya menerangkan bentuk komunikasi BPBD Kota Medan dengan pendekatan persuasif dalam mengurangi risiko bencana, salah satunya banjir di suatu daerah serta dibahas juga tentang pandangan Islam terhadap bencana. Badan Penanggulangan Bencana Kota Medan sudah melakukan perencanaan komunikasi yang sesuai peraturan untuk mencegah risiko bencana misalnya komunikasi yang tidak terputus dengan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), mendirikan sekolah sungai, merekrut relawan setiap kelurahan serta mengadakan sosialisasi rutin di daerah rawan bencana. Masalah paling vital saat penanggulangan bencana adalah anggaran, jabatan yang tidak dipegang oleh ahlinya serta banyaknya ego sektoral pada bidang-bidang yang terkait di dalam penanggulangan bencana.

Penelitian ini menggunakan kajian terdahulu sebagai sumber data, perbandingan penulisan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini. Penulis harus belajar dari penelitian lainnya untuk menghindari duplikasi. Ketiga kajian terdahulu di atas, dapat disimpulkan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data penelitian, dan hasil penelitian. Persamaannya terletak di jenis penelitian yaitu dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada analisis data, penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat induktif, analisis yang dilakukan secara terus menerus sampai data yang dibutuhkan tercapai; dan hasil penelitian ini yaitu menerangkan apa yang dimaksud dengan relawan dalam perspektif Islam; bagaimana peran Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara sebagai gerakan kemanusiaan (relawan) serta jalinan kerjasama antara ACT Sumut dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan dalam menangani kasus-kasus bencana alam dan penanggulangan bencana alam di Kota Medan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah di dalam pembahasan penelitian tentang “Relawan dalam Perspektif Islam (Studi: Aksi Cepat Tanggap Sumatera Utara), maka dalam hal ini penulis membaginya dalam beberapa bab. Sistematika penulisan penelitian ini di bagi menjadi 5 bab yaitu sebagai berikut:

- BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai apa yang menjadi landasan pemikiran yang dituangkan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- BAB II: Gambaran Umum ACT, dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang sejarah, visi-misi, dan logo Aksi Cepat Tanggap (ACT) serta struktur organisasi dan program kegiatan Aksi Cepat Tanggap cabang Sumatera Utara (ACT Sumut).
- BAB III: Kajian Teori Tentang Bencana Alam, dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang bencana alam, bencana alam di Indonesia, dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan.
- BAB IV: Relawan dalam Perspektif Islam, dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang defenisi kerelawanan atau *volunteer*, filosofi relawan, relawan dalam perspektif Islam, peran relawan, peran Aksi Cepat Tanggap cabang Sumatera Utara sebagai gerakan kemanusiaan (Relawan) serta kasus-kasus kemanusiaan dan bencana alam yang ditangani Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara.
- BAB V: Penutup, dalam bab ini penulis menguraikan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian. Diakhir diterterakan daftar pustaka yang menjadi rujukan penulis, lampiran pedoman wawancara, lampiran dokumentasi sebagai bukti dari penelitian, lampiran surat selesai penelitian di ACT Sumut dan di BPBD Kota Medan serta biografi atau riwayat hidup penulis.